

## **IV. METODE PENELITIAN**

### **4.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan pada bulan Maret sampai Mei 2020 di Philipines Farm Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur.

### **4.2 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data Primer dalam penelitian ini meliputi identitas responden, biaya dan data-data yang relevan mengenai analisis usaha peternakan ayam petelur Philipines Farm di Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur, sedangkan data Sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis dan dikutip secara langsung dari instansi pemerintah atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Data Sekunder dalam penelitian ini meliputi, gambaran umum lokasi penelitian, serta data-data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

#### **1) Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu melalui wawancara langsung dengan produsen dan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).

## 2) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada obyek penelitian sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai daerah yang akan diteliti.

### **4.3 Metode Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus, pada Peternakan Philipines Farm di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan, karena peternakan Philipines Farm merupakan usaha paling lama beroperasinya dan paling besar yang ada di Desa Sangatta Selatan Kecamatan Sangatta Selatan.

### **4.4 Definisi Operasional dan Pengukurannya**

Definisi variabel pengukuran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis Usaha adalah sebuah analisa yang berupa kegiatan melakukan perencanaan, meriset, memprediksi, mengevaluasi kegiatan usaha atau bisnis.
- 2) Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung produksi dan tidak mengalami perubahan sebagai akibat perubahan jumlah hasil yang diperoleh oleh peternak ayam ras petelur (Rp/periode) pemeliharaan.
- 3) Biaya variabel adalah biaya produksi yang jumlahnya berubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan (Rp/periode) pemeliharaan.
- 4) Penerimaan adalah nilai yang diterima dari hasil penjualan telur ayam, pupuk kandang dan ayam afkir (Rp/periode) pemeliharaan.

- 5) Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diperoleh dari pengurangan jumlah keseluruhan biaya operasional setiap periodenya (Rp/periode) pemeliharaan.
- 6) Tingkat Keuntungan adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.
- 7) BEP merupakan informasi mengenai beberapa jumlah volume penjualan dimana perusahaan berada pada kondisi tidak ber laba tetapi tidak juga rugi.
- 8) BEP Rupiah merupakan perhitungan BEP yang dinyatakan dalam harga penjualan.
- 9) BEP Unit merupakan perhitungan BEP yang dinyatakan dalam bentuk unit atau jumlah penjualan produk.

#### **4.5 Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan wawancara langsung dan melihat perkembangan terhadap peternakan ayam ras petelur pada Philipines Farm.

##### **4.5.1 Analisis Biaya**

Total biaya merupakan biaya dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap, yang digunakan bersama-sama dalam proses produksi. Menurut Wibowo (2013) secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

- TC = *Total Cost* (Biaya Total)  
 TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya tetap total)  
 TVC = *Total Varabel Cost* (Biaya Variabel total)

#### 4.5.2 Analisis Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari perkalian jumlah produksi dengan harga jual beli yang dihasilkan. Menurut Boediono (2011) secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = P \cdot Q}$$

Keterangan :

- TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)  
 P = *Price* (Harga)  
 Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

#### 4.5.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dalam satuan musim dapat dihitung dengan analisis melalui pendekatan. Menurut Suratiyah (2006) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Keterangan :

- I = *Income* (Rp/periode)  
 TR = *Total Revenue* (Rp/periode)  
 TC = *Total Cost* (Rp/periode)

#### 4.5.4 Analisis Tingkat Keuntungan

Menurut Suratiyah (2015), tingkat keuntungan adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Rumus tingkat keuntungan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keuntungan} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan :

Tingkat Keuntungan	= analisis tingkat keuntungan ternak ayam petelur
TR	= Total penerimaan
TC	= Total biaya

Kriteria penilaian R/C rasio sebagai berikut :

1. R/C rasio > 1, usaha peternakan ayam petelur untung
2. R/C rasio = 1, usaha peternakan ayam petelur tersebut impas
3. R/C rasio < 1, usaha peternakan ayam petelur tidak untung

#### 4.5.5 Analisis *Break Even Point* (BEP)

Menurut Halim dan Supomo (2001), ada 2 cara pendekatan matematis analisis *Break Even Point*, yaitu :

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \text{VC/P}}$$

Keterangan :

BEP (Q)	= BEP dalam Unit
BEP (Rp)	= BEP dalam Rupiah
FC	= Total Biaya Tetap
VC	= Total Biaya Variabel Per Unit
P	= Harga Jual Per Unit

**Asumsi :**

- 1) Lahan kandang adalah milik sendiri.

- 2) Kandang berkapasitas 2.500 ekor ayam umur 5 bulan dengan estimasi kandang battery 8 x 50 m<sup>2</sup> memiliki masa ketahanan 10 tahun (120 bulan) senilai Rp. 20.000.000,-.
- 3) Usaha diawali dengan membeli bibit siap produksi yakni umur 19-20 minggu atau sekitar 5 bulan sejumlah 2.500 ekor dengan harga Rp. 80.000,-/ekor.
- 4) Aktivitas peternakan dalam lama produksi sampai afkir adalah 24 bulan atau 2 tahun.
- 5) Kebutuhan pakan 6 karung/hari (1 karung 50 Kg) 3 karung untuk pagi hari dan 3 karung untuk sore hari yaitu 120 gram/ekor ayam dalam sehari dengan harga Rp. 380.000,-/karung.
- 6) Vaksin 1 botol (100 ml) melalui air dengan estimasi pemberian tiga bulan sekali dengan harga sebesar Rp. 120.000,-/botol (100ml).
- 7) Tingkat kematian dan serangan penyakit ayam sebesar 6% dari populasi.
- 8) Produktivitas ayam rata-rata 85% ayam bertelur sebanyak 1 butir dalam satu hari, dalam satu bulan 63.750 butir dan selama satu periode sebanyak 1.530.000 butir.
- 9) Harga jual telur ayam konsumsi Rp. 45.000,-/piring atau Rp. 1.500,-/butir.
- 10) Setelah masa produktif berakhir (afkir), ayam dapat dijual sebagai ayam pedaging dengan harga Rp. 65.000,-/ekor.
- 11) Kotoran ayam dijual sebagai pupuk kandang dengan harga Rp. 15.000,-/karung.